



Katalog BPS: 3101021.82

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Oktober 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA
Edisi Oktober 2014

<http://malukubps.go.id>

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA
Edisi Oktober 2014

No. Publikasi: 82560.1407

Katalog BPS: 3101021.82

Ukuran Buku: 20 x 14 cm

Jumlah Halaman: vi + 42 halaman

Naskah:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Pengantar



Publikasi Statistik Provinsi Maluku Utara edisi Oktober 2014 merupakan publikasi triwulanan berupa booklet yang berisi data dan informasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini diterbitkan sebagai ringkasan terhadap data-data statistik yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Maluku Utara, di antaranya yaitu melalui Berita Resmi Statistik.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini, dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat luas. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi selanjutnya.

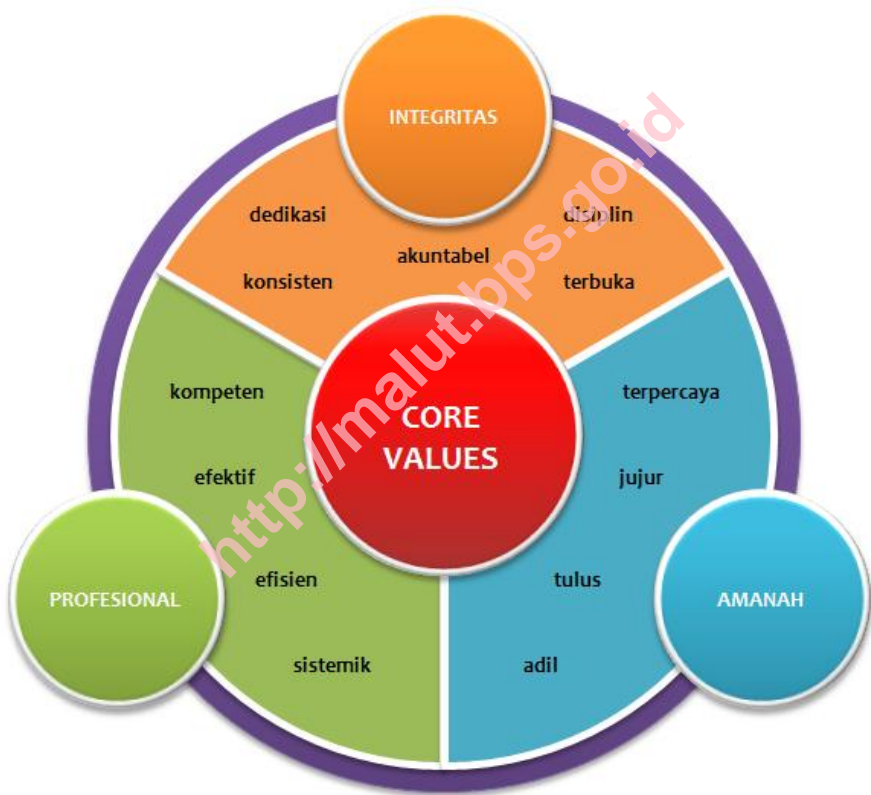
Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Ternate, Oktober 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Habibullah'.

M. Habibullah, S.Si., M.Si.

NILAI INTI BPS (BPS Core Values)



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Nilai Inti BPS	iv
Daftar Isi	v
Kewilayahan	1
Penduduk	2
Ketenagakerjaan	5
Kemiskinan	9
Gini Ratio	12
Produksi Padi, Jagung dan Kedelai	14
Produksi Hortikultura	17
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	20
Ekspor dan Impor	22
Nilai Tukar Petani	25
Pariwisata	28
Produk Domestik Regional Bruto	31
Indeks Tendensi Konsumen	37
Indeks Pembangunan Manusia	38
Indeks Pembangunan Gender	40
Indeks Demokrasi Indonesia	42

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<http://malut.bps.go.id>

KEWILAYAHAN

Indikator Kewilayahan Provinsi Maluku Utara Tahun 2011

Rincian	Persentase
(1)	(2)
Desa/kelurahan yang belum teraliri listrik PLN	44,02
Desa/kelurahan yang memiliki fasilitas Poskesdes	9,82
Desa/kelurahan yang memiliki fasilitas Polindes	20,02
Desa/kelurahan yang memiliki bidan yang bertempat tinggal di desa/kelurahan tsb	44,95
Desa/kelurahan yang lalulintas penduduk antar desa/kelurahan melalui darat	82,77
Desa/kelurahan yang dapat dijangkau melalui darat dengan permukaan jalannya telah beraspal	54,31
Desa/kelurahan yang dapat dijangkau melalui darat yang dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun	74,36
Desa/kelurahan yang dapat menjangkau ibukota kecamatan melalui darat	78,40
Desa/kelurahan yang belum dapat menerima sinyal telepon seluler	32,53
Desa/kelurahan berstatus perkotaan yang mengalami kejadian perkelahian massal	36,05
Desa/kelurahan berstatus perdesaan yang mengalami kejadian perkelahian massal	7,96
Desa yang tidak memiliki Penerimaan Asli Desa (PAD) selama tahun 2010	77,58

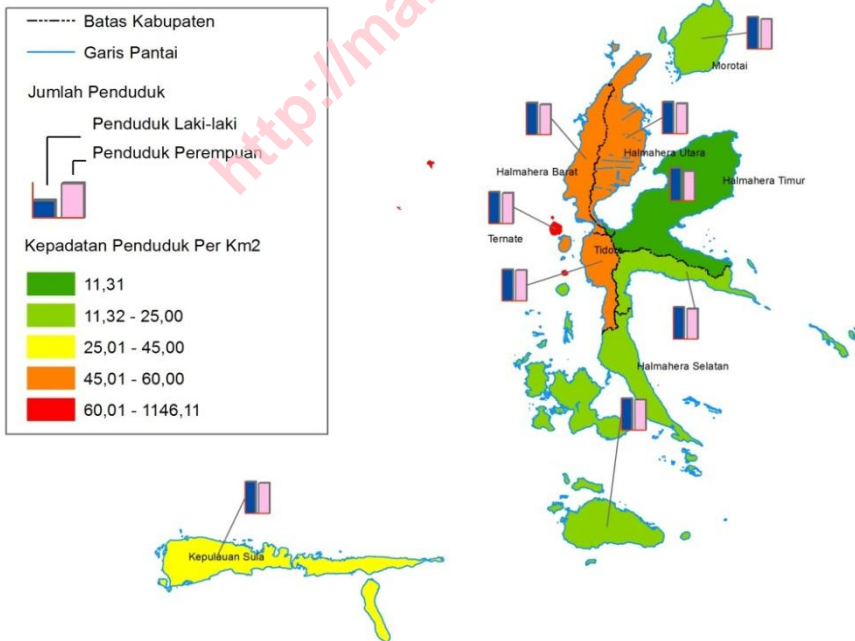
- Data yang disajikan bersumber dari hasil kegiatan Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (PODES) yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 30 April 2011.

PENDUDUK

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara

Kabupaten/Kota	Juni 2011	Juni 2012	Juni 2013	Juni 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	102.884	104.807	106.791	108.769
Halmahera Tengah	44.301	45.712	47.079	48.414
Kepulauan Sula	87.481	89.374	91.406	93.435
Halmahera Selatan	203.822	207.728	211.682	215.791
Halmahera Utara	166.077	169.599	173.117	176.573
Halmahera Timur	75.834	78.112	80.526	82.914
Pulau Morotai	54.401	55.998	57.565	59.102
Pulau Taliabu	48.134	48.880	49.510	50.067
Ternate	192.392	197.566	202.728	207.789
Tidore Kepulauan	91.886	93.299	94.493	95.813
Maluku Utara	1.067.212	1.091.075	1.114.897	1.138.667

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara



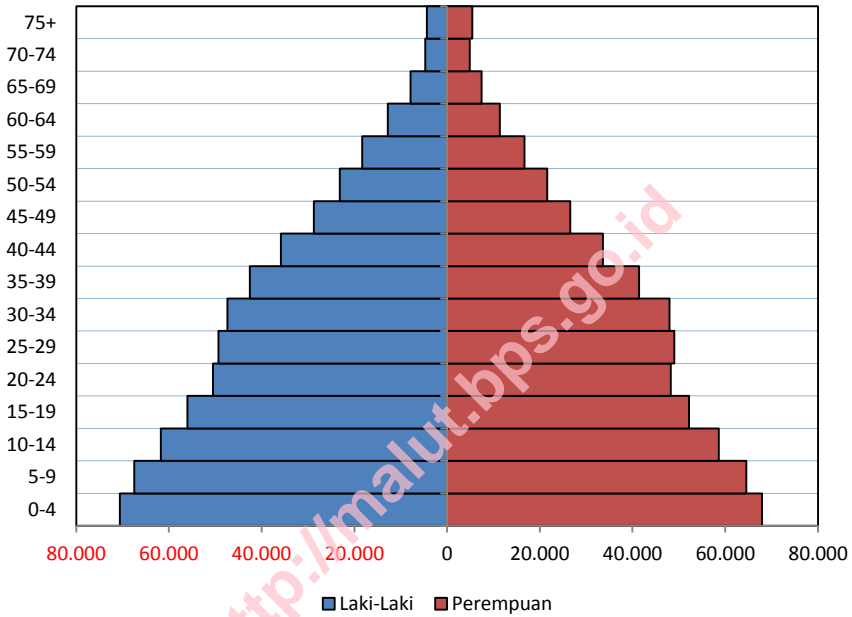
Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	70.568	67.902	138.470
5-9	67.496	64.518	132.014
10-14	61.744	58.593	120.337
15-19	56.008	52.156	108.164
20-24	50.485	48.270	98.755
25-29	49.291	48.996	98.287
30-34	47.393	47.967	95.360
35-39	42.551	41.444	83.995
40-44	35.862	33.603	69.465
45-49	28.722	26.569	55.291
50-54	23.113	21.585	44.698
55-59	18.288	16.685	34.973
60-64	12.786	11.362	24.148
65-69	7.856	7.424	15.280
70-74	4.713	4.890	9.603
75+	4.388	5.439	9.827
JUMLAH	581.264	557.403	1.138.667

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

- Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam teritorial Negara Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bermaksud menetap lebih dari 6 (enam) bulan.

**Piramida Penduduk Provinsi Maluku Utara
Tahun 2014**



KETENAGAKERJAAN

Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kegiatan Utama (ribu orang)

Jenis Kegiatan Utama	Februari 2013	Agustus 2013	Februari 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)	727,0	735,0	742,7
2. Angkatan Kerja	492,3	473,0	493,4
Bekerja	465,6	455,0	465,5
Penganggur	26,7	18,0	27,9
3. Bukan Angkatan Kerja	234,7	262,0	249,4
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,72	64,35	66,43
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,43	3,80	5,65
6. Pekerja tidak penuh	202,7	193,2	180,9
Setengah Penganggur	66,4	54,7	61,9
Paruh Waktu	136,3	138,5	119,0

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (ribu Orang)

Lapangan Usaha/Pekerjaan	Februari 2013	Agustus 2013	Februari 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	226,8	249,4	222,6
2. Pertambangan dan Penggalian	17,6	15,1	12,4
3. Industri	12,8	9,3	16,1
4. Listrik, Gas dan Air	0,9	0,7	2,4
5. Konstruksi	22,5	16,4	24,9
6. Perdagangan	55,5	54,7	55,2
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	26,0	24,7	29,3
8. Keuangan	9,0	3,8	5,1
9. Jasa Kemasyarakatan	94,4	80,8	97,4
JUMLAH	465,6	455,0	465,5

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (ribu Orang)

Status Pekerjaan	Februari 2013	Agustus 2013	Februari 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	95,9	108,4	103,0
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	99,1	80,0	99,7
Berusaha dibantu buruh tetap	12,7	13,1	9,1
Buruh/karyawan	150,3	120,4	149,1
Pekerja bebas di pertanian	10,0	15,7	13,6
Pekerja bebas di non pertanian	10,0	8,0	10,1
Pekerja keluarga/tak dibayar	87,6	109,3	80,9
JUMLAH	465,6	455,0	465,5

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan (ribu Orang)

Tingkat Pendidikan	Februari 2013	Agustus 2013	Februari 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke bawah	206,7	196,1	203,8
Sekolah Menengah Pertama	78,4	88,4	80,8
Sekolah Menengah Atas	102,2	96,5	99,2
Sekolah Menengah Kejuruan	26,1	22,5	17,8
Diploma I/II/III	17,5	15,9	17,2
Universitas	34,8	35,7	46,6
JUMLAH	465,6	455,0	465,5

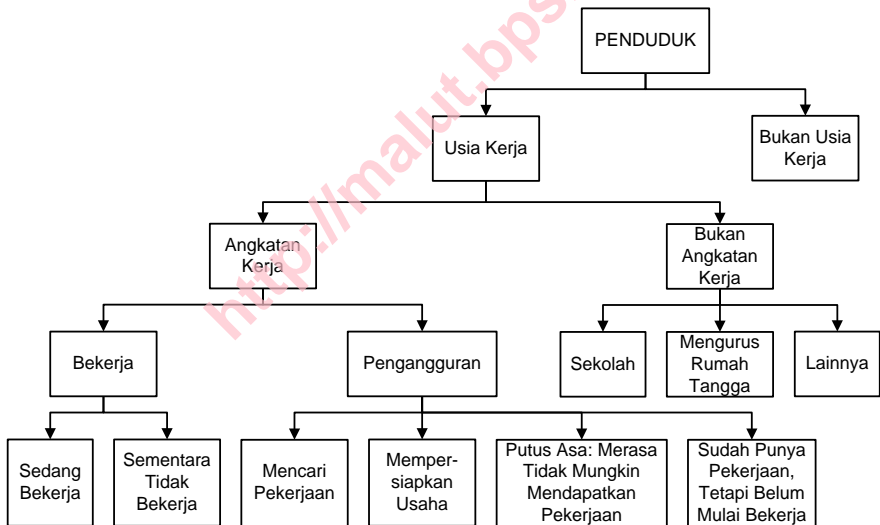
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan (Persen)

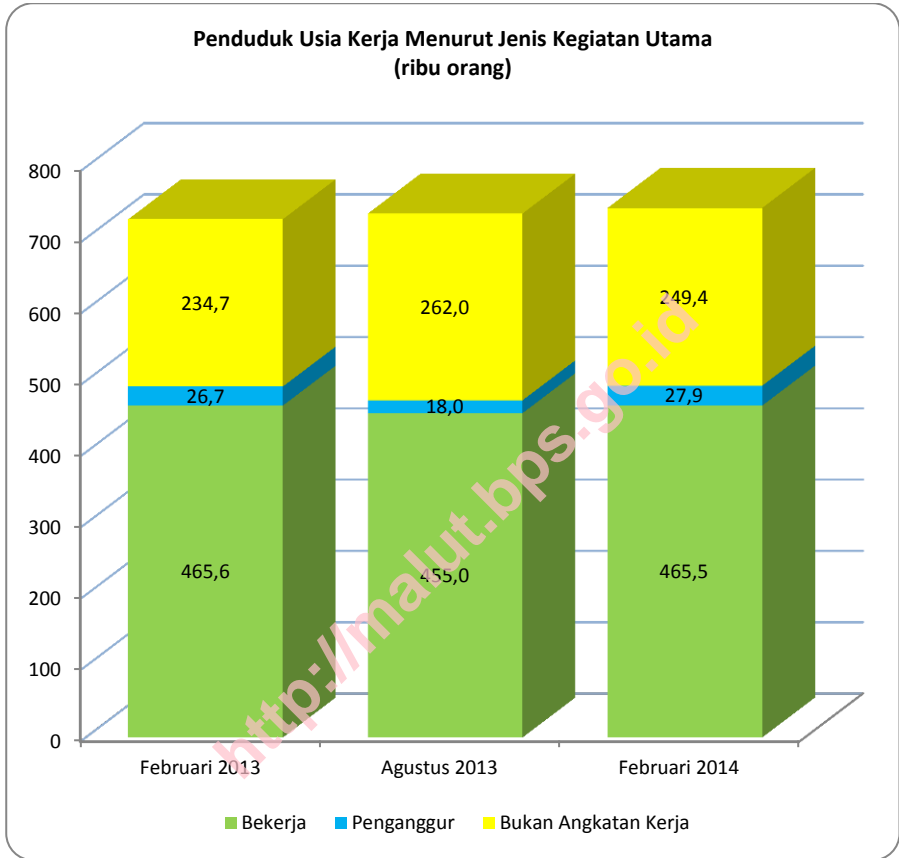
Tingkat Pendidikan	Februari 2013	Agustus 2013	Februari 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke bawah	1,52	1,06	2,10
Sekolah Menengah Pertama	4,56	4,46	2,52
Sekolah Menengah Atas	11,67	6,18	10,80
Sekolah Menengah Kejuruan	7,89	6,35	2,62
Diploma I/II/III	7,60	2,75	10,07
Universitas	6,96	8,75	13,04
JUMLAH	5,43	3,80	5,65

- Terkait ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi:
 - Penduduk Usia Kerja (PUK), yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
 - Penduduk Bukan Usia Kerja, yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun.
- Penduduk Usia Kerja terdiri atas Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama 1 (satu) jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).

- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.
- Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
- Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

Diagram Ketenagakerjaan





KEMISKINAN

Jumlah, Komposisi dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku Utara

Periode	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2009	8,72	89,27	98,00	3,10	13,42	10,36
Mar 2010	7,64	83,44	91,07	2,66	12,28	9,42
Mar 2011	8,10	89,33	97,43	2,80	11,58	9,18
Sep 2011	8,57	98,74	107,31	2,95	12,61	10,00
Mar 2012	7,57	84,35	91,91	2,55	10,69	8,47
Sep 2012	8,75	79,62	88,36	2,92	9,98	8,05
Mar 2013	9,16	74,04	83,20	2,99	9,22	7,50
Sep 2013	11,02	74,56	85,58	3,56	9,19	7,64
Mar 2014	12,19	70,45	82,64	3,95	8,56	7,30

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

Perkembangan Garis Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Pertumbuhan GK (%)
	K	D	K+D	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mar 2009	226.732	190.838	201.500	7,37
Mar 2010	238.533	202.185	212.982	5,70
Mar 2011	251.429	215.409	225.242	5,76
Sep 2011	264.367	226.299	236.590	5,04
Mar 2012	268.729	232.109	242.112	2,33
Sep 2012	276.117	240.447	250.184	3,33
Mar 2013	284.374	248.026	258.060	3,15
Sep 2013	317.176	281.482	291.352	12,90
Mar 2014	321.231	286.242	295.787	1,52

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁)			Indeks Keparahan Kemiskinan (P ₂)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2009	0,073	2,024	1,445	0,003	0,512	0,361
Mar 2010	0,059	2,067	1,471	0,002	0,464	0,327
Mar 2011	0,149	1,497	1,129	0,010	0,280	0,206
Sep 2011	0,473	2,754	2,137	0,109	0,884	0,674
Mar 2012	0,279	1,824	1,402	0,090	0,459	0,359
Sep 2012	0,078	1,135	0,846	0,003	0,196	0,143
Mar 2013	0,314	0,951	0,775	0,046	0,178	0,141
Sep 2013	0,270	1,127	0,890	0,036	0,210	0,162
Mar 2014	0,439	1,351	1,102	0,073	0,327	0,257

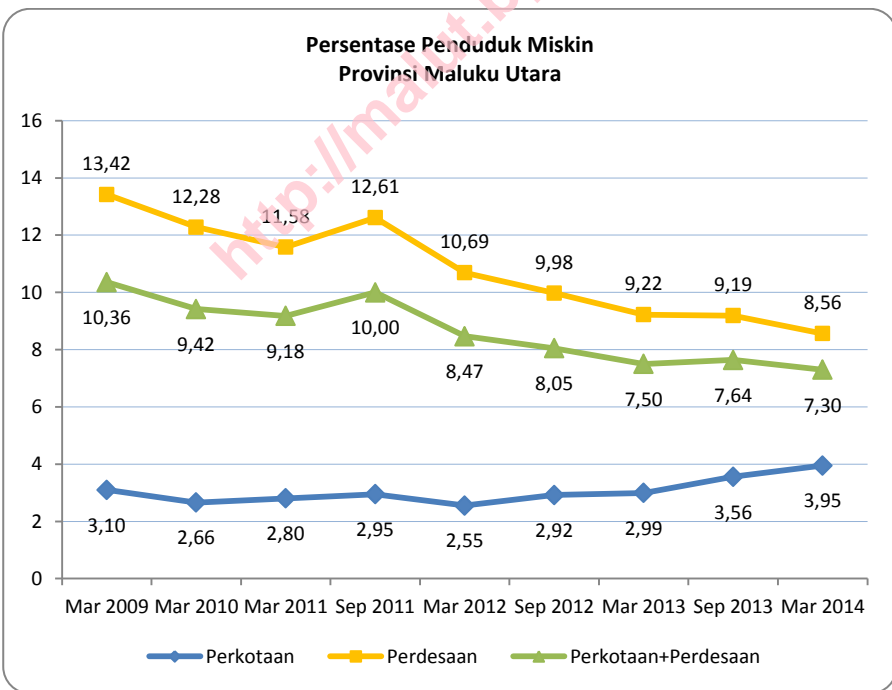
Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

- Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.
- Sumber data yang digunakan adalah data Modul Konsumsi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan setiap triwulan.
- Metode yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan di Indonesia adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), sebagai berikut:

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing provinsi daerah perkotaan dan perdesaan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan.
- *Head Count Index* mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

- Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gap Index* (P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- Indeks Keparahan Kemiskinan/*Poverty Severity Index* (P_2), memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Garis kemiskinan didefinisikan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar asupan kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan) ditambah kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang, yaitu papan, sandang, sekolah, dan transportasi serta kebutuhan individu dan rumah tangga dasar lainnya (garis kemiskinan non makanan).
- Penghitungan penduduk miskin sampai dengan tahun 2010 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2005.
- Penghitungan penduduk miskin tahun 2011 s.d. 2013 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010).

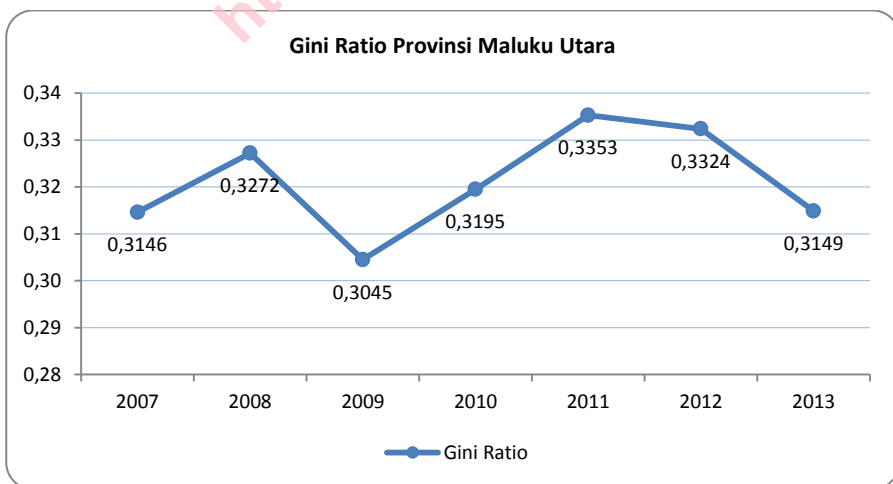


GINI RATIO

Perkembangan Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Halmahera Barat	0,2859	0,2303	0,2777	0,3108	0,2549	0,2516	0,2226
Halmahera Tengah	0,2990	0,2860	0,2703	0,2605	0,2859	0,2816	0,2575
Kepulauan Sula	0,2311	0,2915	0,2704	0,3259	0,3157	0,3172	0,2667
Halmahera Selatan	0,2241	0,3168	0,2651	0,2850	0,2484	0,2661	0,2741
Halmahera Utara	0,2906	0,2719	0,2814	0,2950	0,2831	0,3375	0,2535
Halmahera Timur	0,1891	0,3180	0,2263	0,3080	0,2972	0,2614	0,2483
Pulau Morotai	-	-	-	0,3084	0,2620	0,2871	0,3148
Ternate	0,2457	0,2776	0,2173	0,2332	0,2762	0,2890	0,2536
Tidore Kepulauan	0,2836	0,2500	0,1997	0,2270	0,2511	0,2386	0,2573
Maluku Utara	0,3146	0,3272	0,3045	0,3195	0,3353	0,3324	0,3149

- Gini ratio (koefisien gini) adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.
- Nilai Gini ratio ada di antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Gini ratio, menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi. Jika nilai Gini ratio adalah 0 (nol), maka artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan jika bernilai 1 (satu), berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna.
- Penghitungan Gini ratio menggunakan pendekatan data pengeluaran hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAJ

Perkembangan Produksi Padi di Maluku Utara Tahun 2012-2014

Uraian	2012 (ATAP)	2013 (ATAP)	2014 (ARAM I)	Perkembangan 2013-2014 (ARAM I)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah					
a. Luas Panen (ha)	13.641	14.860	14.278	-582	-3,92
b. Produktifitas (ku/ha)	41,12	40,89	41,20	0,31	0,76
c. Produksi (ton)	56.095	60.757	58.821	-1.936	-3,19
Padi Ladang					
a. Luas Panen (ha)	4.153	4.421	5.610	1.189	26,89
b. Produktifitas (ku/ha)	23,09	26,44	28,37	1,93	7,30
c. Produksi (ton)	9.591	11.688	15.918	4.230	36,19
Padi					
a. Luas Panen (ha)	17.794	19.281	19.888	607	3,15
b. Produktifitas (ku/ha)	36,91	37,57	37,58	0,01	0,03
c. Produksi (ton)	65.686	72.445	74.739	2.294	3,17

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

Perkembangan Produksi Jagung di Maluku Utara Tahun 2012-2014

Uraian	2012 (ATAP)	2013 (ATAP)	2014 (ARAM I)	Perkembangan 2013-2014 (ARAM I)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	11.074	10.395	19.942	-453	-4,36
b. Produktifitas (ku/ha)	23,07	28,30	27,56	-0,74	-2,61
c. Produksi (ton)	25.543	29.421	27.402	-2.019	-6,86

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

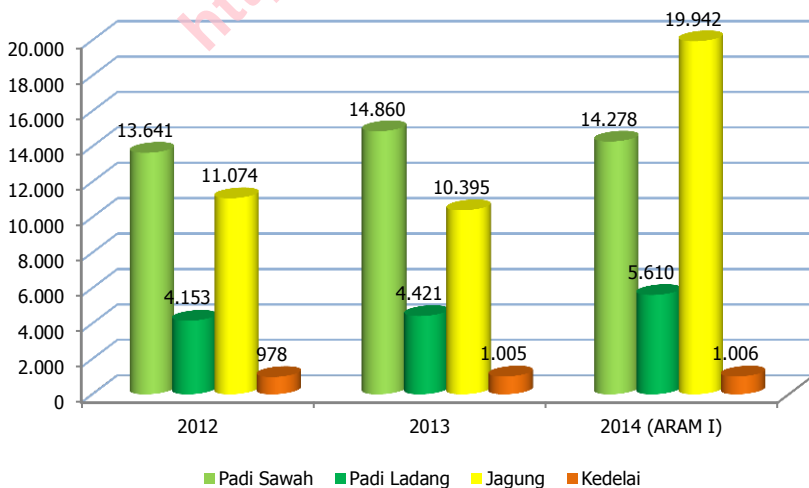
Perkembangan Produksi Kedelai di Maluku Utara Tahun 2012-2014

Uraian	2012 (ATAP)	2013 (ATAP)	2014 (ARAM I)	Perkembangan 2013-2014 (ARAM I)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	978	1.005	1.006	1	0,10
b. Produktifitas (ku/ha)	13,32	12,21	12,26	0,05	0,41
c. Produksi (ton)	1.303	1.227	1.233	6	0,49

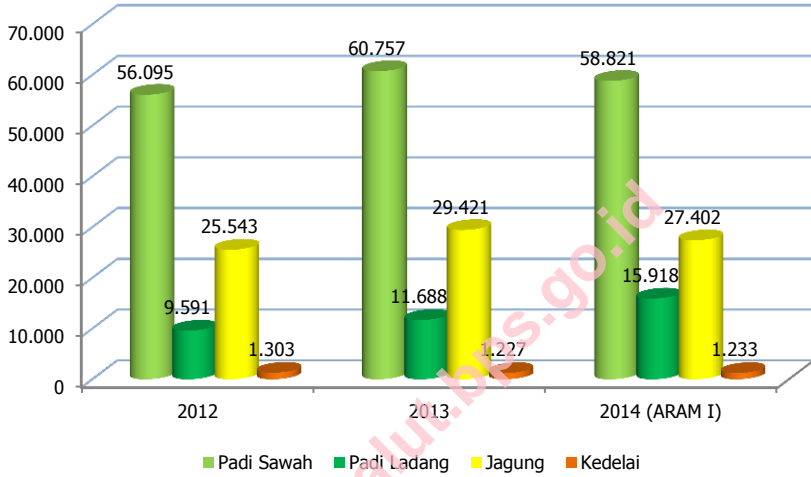
Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

- Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Data luas panen diperoleh dari Dinas Pertanian masing-masing kabupaten/kota.
- Produktifitas adalah pengukuran produktifitas tanaman pangan atas output dan input yang telah dikuantifikasi. Data produktifitas diperoleh melalui survey ubinan yang dilakukan oleh BPS.
- Produksi adalah perkalian adalah hasil luas panen dikalikan dengan produktifitas.
- Produksi padi dan palawija diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktifitas.
- Angka Ramalan I (ARAM I) merupakan angka ramalan/perkiraan produksi selama satu tahun (Januari-Desember) berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.
- Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri atas realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.
- Angka Ramalan III (ARAM III) terdiri atas realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.
- Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan.
- Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final.

Perkembangan Luas Panen Padi, Jagung dan Kedelai



Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai



PRODUKSI HORTIKULTURA

Perkembangan Produksi Cabai Besar di Maluku Utara Tahun 2010-2012

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2011 - Triwulan I	152	38	4,00
2011 - Triwulan II	132	71	1,86
2011 - Triwulan III	156	102	1,53
2011 - Triwulan IV	133	53	2,51
2012 - Triwulan I	265	70	3,79
2012 - Triwulan II	150	103	1,46
2012 - Triwulan III	111	91	1,22
2012 - Triwulan IV	51	100	0,51
2013 - Triwulan I	329	109	3,02
2013 - Triwulan II	331	118	2,81
2013 - Triwulan III	226	89	2,54
2013 - Triwulan IV	240	109	2,20

*Keterangan : - Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai
- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan*

Perkembangan Produksi Cabai Rawit di Maluku Utara Tahun 2010-2012

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2011 - Triwulan I	119	39	3,05
2011 - Triwulan II	138	48	2,88
2011 - Triwulan III	146	60	2,43
2011 - Triwulan IV	102	7	14,57
2012 - Triwulan I	165	33	5,00
2012 - Triwulan II	199	79	2,52
2012 - Triwulan III	99	68	1,46
2012 - Triwulan IV	60	85	0,71
2013 - Triwulan I	246	135	1,82
2013 - Triwulan II	257	192	1,34
2013 - Triwulan III	174	136	1,28
2013 - Triwulan IV	161	87	1,85

*Keterangan : - Kualitas produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai
- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan*

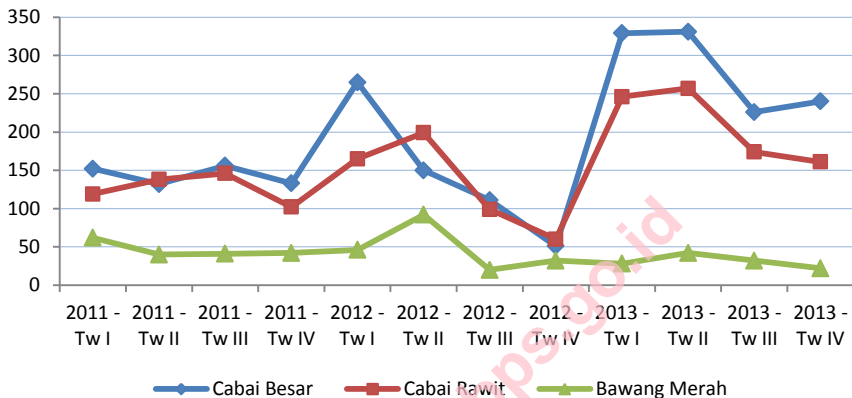
Perkembangan Produksi Bawang Merah di Maluku Utara Tahun 2010-2012

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2011 - Triwulan I	62	52	1,19
2011 - Triwulan II	40	27	1,48
2011 - Triwulan III	41	26	1,58
2011 - Triwulan IV	42	17	2,47
2012 - Triwulan I	46	25	1,84
2012 - Triwulan II	92	49	1,88
2012 - Triwulan III	20	34	0,59
2012 - Triwulan IV	32	26	1,23
2013 - Triwulan I	28	30	0,93
2013 - Triwulan II	42	47	0,89
2013 - Triwulan III	32	43	0,74
2013 - Triwulan IV	22	10	2,20

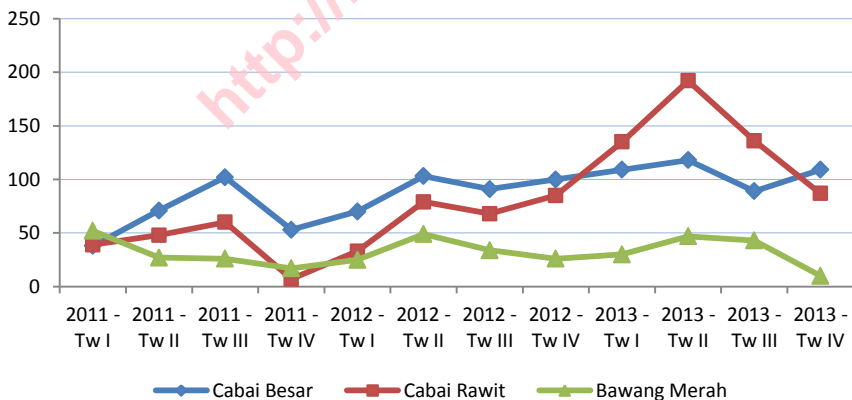
*Keterangan : - Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun
- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan*

- Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias).
- Data produksi yang disajikan setiap tahun untuk cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah merupakan realisasi laporan per bulan yang merupakan angka tetap.
- Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapangan.
- Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

Perkembangan Produksi Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ton)



Perkembangan Luas Panen Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ha)



INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (%) Kota Ternate dan Nasional Tahun 2014

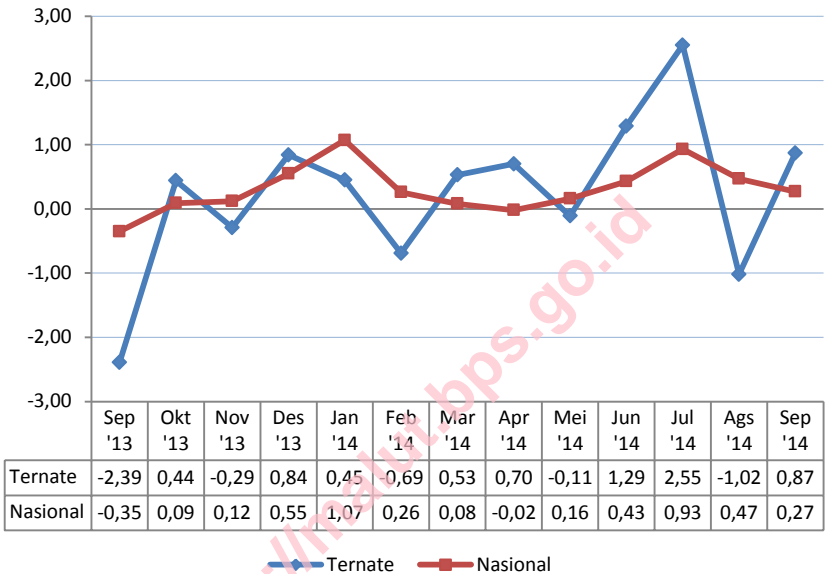
Bulan	Ternate				Nasional			
	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	112,35	0,45	0,45	10,43	110,99	1,07	1,07	8,22
Februari	111,57	-0,69	-0,25	8,65	111,28	0,26	1,33	7,75
Maret	112,16	0,53	0,28	8,80	111,37	0,08	1,41	7,32
April	112,95	0,70	0,98	9,31	111,35	-0,02	1,39	7,25
Mei	112,83	-0,11	0,88	9,13	111,53	0,16	1,56	7,32
Juni	114,28	1,29	2,17	9,75	112,01	0,43	1,99	6,70
Juli	117,19	2,55	4,77	7,22	113,05	0,93	2,94	4,53
Agustus	116,00	-1,02	3,71	2,45	113,58	0,47	3,42	3,99
September	117,01	0,87	4,61	5,40	113,88	0,27	3,70	4,53

- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
- Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.
- Laju inflasi adalah kumulatif nilai inflasi beberapa bulan pada tahun tertentu.
- *Year on year* adalah inflasi selama setahun dengan membandingkan IHK bulan tertentu pada tahun ke-n dengan IHK bulan yang sama pada tahun ke-(n-1).
- Cara menghitung inflasi bulan ke-n yaitu:

$$\left[\left(\frac{\text{IHK}(n)}{\text{IHK}(n-1)} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

- Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100, dimana terdapat beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang.
- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Inflasi Bulanan Kota Ternate dan Nasional



EKSPOR DAN IMPOR

Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara

Bulan	Volume (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)
Agustus 2013	1.254.003.094	46.197.601
September	1.693.064.875	59.911.492
Oktober	1.855.501.692	66.113.596
November	2.222.512.267	70.307.362
Desember	2.306.165.892	77.044.578
Januari 2014	644.478.949	20.234.972
Februari	-	-
Maret	3.076.075	1.908.229
April	1.515.614	954.837
Mei	1.526.416	961.642
Juni	2.206.533	1.347.093
Juli	2.493.855	1.296.805
Agustus	-	-

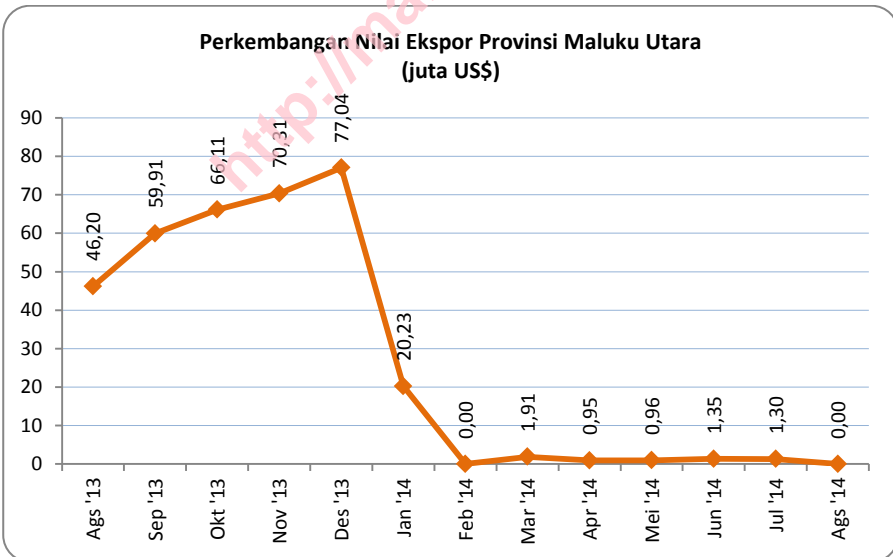
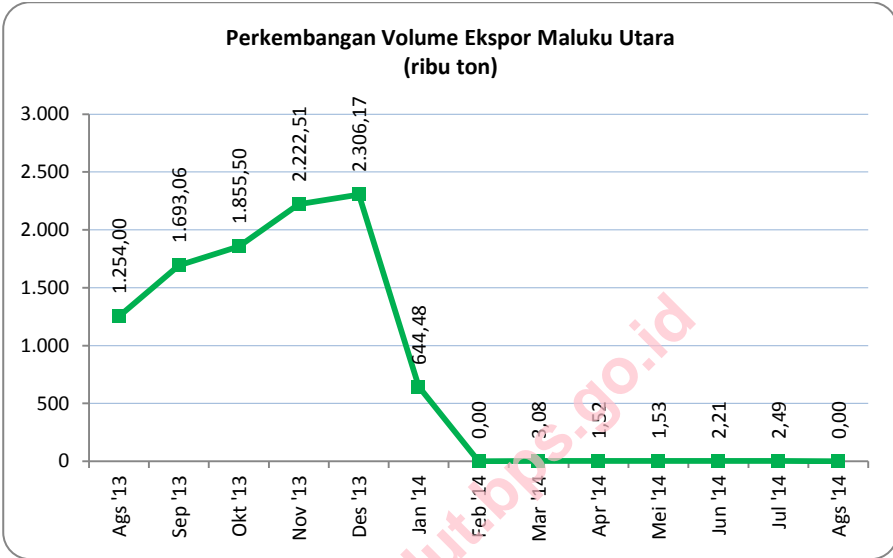
Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Komoditi (US \$)

Bulan	Bijih Nikel dan Konsentratnya	Bijih Besi dan Konsentratnya	Kopra dan Hasil Ekstraksinya	Ikan Segar dan Crustacea	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Agustus 2013	44.641.291	519.750	1.036.560	-	46.197.601
September	59.371.216	-	540.276	-	59.911.492
Oktober	66.113.596	-	-	-	66.113.596
November	69.777.140	-	530.222	-	70.307.362
Desember	76.509.289	-	535.289	-	77.044.578
Januari 2014	19.929.499	305.473	-	-	20.234.972
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	1.908.229	-	1.908.229
April	-	-	954.837	-	954.837
Mei	-	-	961.642	-	961.642
Juni	1.165	-	1.345.928	-	1.347.093
Juli	-	-	1.296.805	-	1.296.805
Agustus	-	-	-	-	-

Perkembangan Volume dan Nilai Impor Provinsi Maluku Utara

Bulan	Volume (kg)	Nilai (US \$)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Agustus 2013	1.499.960	1.066.472
September	140.000	326.189
Oktober	999.922	704.095
November	12.327	140.227
Desember	-	-
Januari 2014	311.490	1.179.781
Februari	-	-
Maret	-	-
April	1.199.968	782.547
Mei	999.922	664.088
Juni	-	-
Juli	1.676.638	1.916.842
Agustus	1.160.606	1.990.579

- Ekspor meliputi seluruh barang yang keluar dari wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial seperti bantuan kredit lunak, hadiah dan sebagainya.
- Ekspor kapal laut dan pesawat udara termasuk dalam statistik ekspor sedangkan ekspor bunker oil untuk kapal tidak tercatat.
- Data ekspor dikumpulkan berdasarkan dokumen ekspor/pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, dan selanjutnya dikirim ke BPS.
- Impor meliputi seluruh barang-barang yang masuk ke wilayah kepabeanaan Indonesia.
- Data impor dikumpulkan berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.



NILAI TUKAR PETANI

Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Utara

Bulan	NTP Per Sub Sektor					NTP Malut	NTP Nasional
	Tanaman Pangan	Horti- kultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Des 2013	100,29	104,91	95,62	109,67	99,13	100,59	101,96
Jan 2014	100,73	105,40	95,58	110,01	100,96	100,93	101,95
Feb 2014	101,52	105,76	97,44	109,29	101,42	101,82	101,79
Mar 2014	102,12	105,99	97,99	109,29	99,91	102,11	101,86
Apr 2014	101,72	107,18	100,62	109,41	99,03	103,24	101,80
Mei 2014	101,84	108,85	101,45	109,17	98,87	103,88	101,88
Jun 2014	103,16	109,36	101,89	108,21	98,71	104,29	101,98
Jul 2014	103,61	108,87	102,20	108,68	100,87	104,61	102,12
Ags 2014	101,95	108,92	102,03	108,60	100,23	104,15	102,06
Sep 2014	103,06	109,77	100,45	109,26	101,05	104,09	102,36

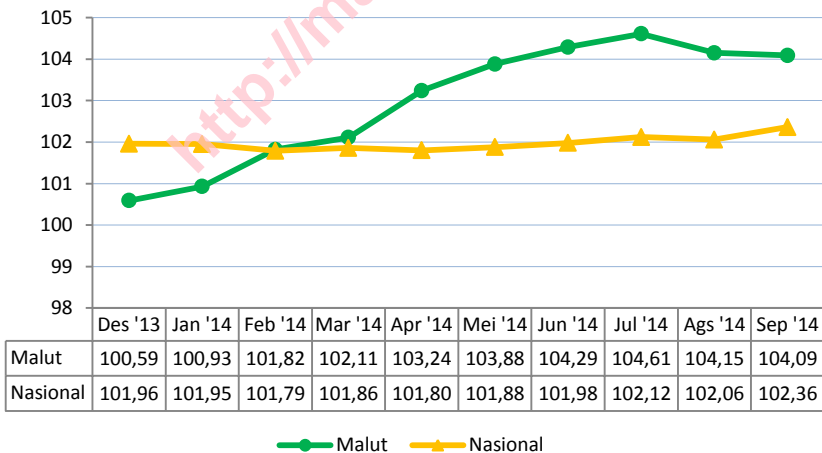
Perkembangan Inflasi Perdesaan Maluku Utara dan Nasional

Bulan	Inflasi Perdesaan Maluku Utara	Inflasi Perdesaan Nasional
(1)	(2)	(3)
Des 2013	0,84	0,39
Jan 2014	1,05	1,16
Feb 2014	0,18	0,45
Mar 2014	-0,15	0,19
Apr 2014	-0,31	-0,05
Mei 2014	0,07	0,23
Jun 2014	0,76	0,74
Jul 2014	1,08	0,82
Ags 2014	0,07	0,37
Sep 2014	0,16	0,45

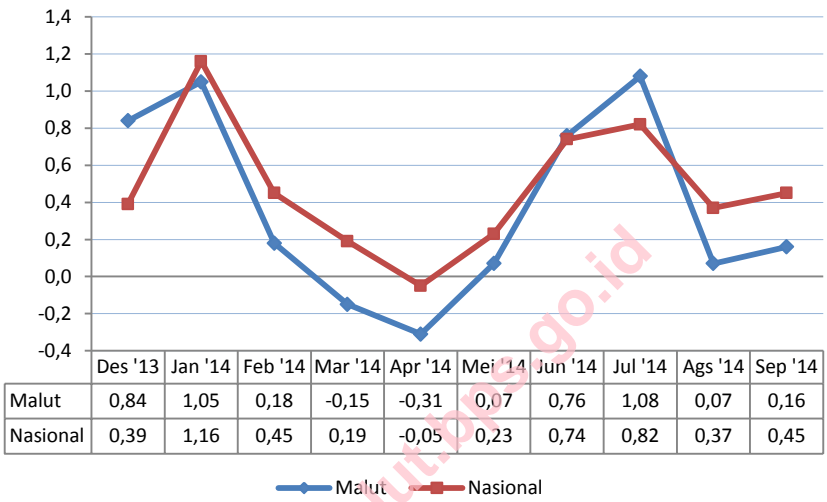
- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.

- NTP terdiri dari 5 (lima) sub-sektor, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan dan Perikanan.
- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Nilai tukar petani (NTP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani.
- Cara penghitungan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dikalikan seratus.
- Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT) merupakan bagian dari indeks yang dibayar oleh petani untuk konsumsi kebutuhan rumah tangga.
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) meliputi sub kelompok antara lain: bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan rekreasi & olah raga serta transportasi dan komunikasi.
- Perubahan nilai Indeks Konsumsi Rumah Tangga lebih dikenal sebagai Inflasi Perdesaan.

Perkembangan Nilai Tukar Petani



Perkembangan Inflasi Perdesaan



PARIWISATA

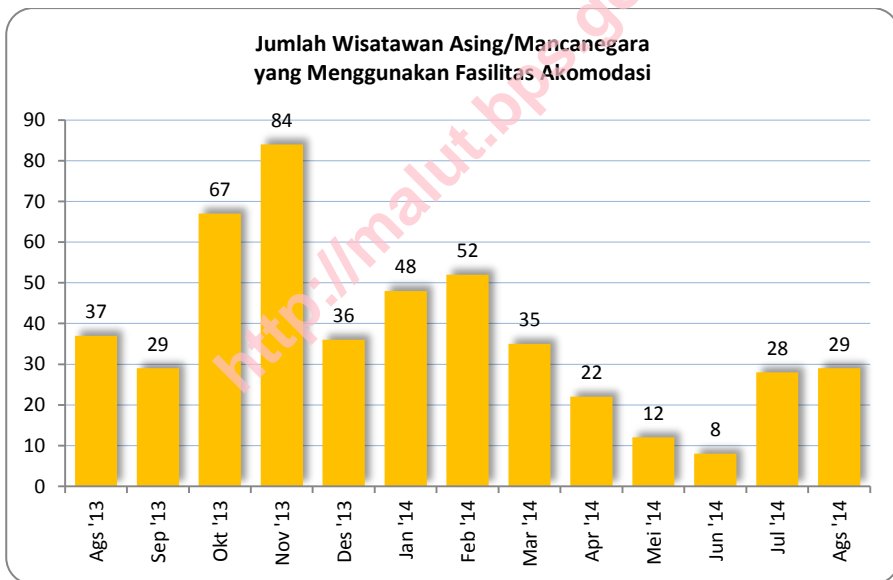
Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi Provinsi Maluku Utara

Bulan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Agustus 2013	37	6.139	6.176
September	29	7.164	7.193
Oktober	67	7.326	7.393
November	84	6.805	6.889
Desember	36	5.905	5.941
Januari 2014	48	7.015	7.063
Februari	52	7.316	7.368
Maret	35	8.926	8.961
April	22	7.260	7.282
Mei	12	9.107	9.119
Juni	8	8.223	8.231
Juli	28	6.997	7.025
Agustus	29	7.551	7.580

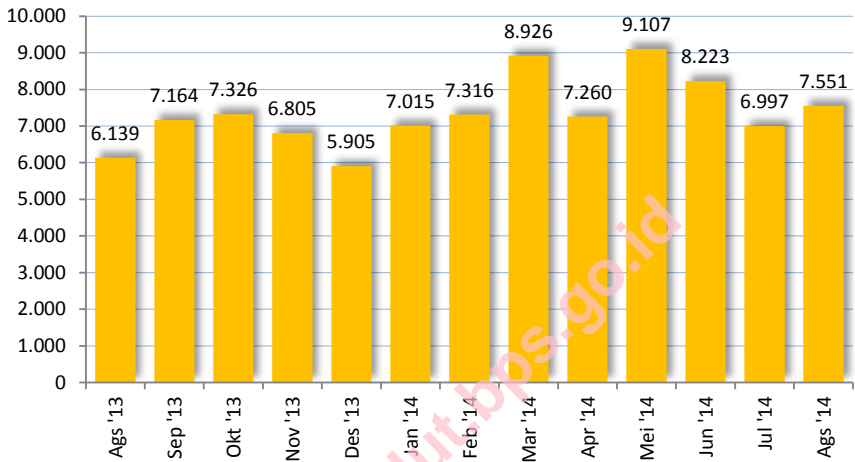
Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Maluku Utara

Bulan	Malam Kamar Tersedia	Malam Kamar Terjual	TPK
(1)	(2)	(3)	(4)
Agustus 2013	30.752	9.887	32,15
September	29.550	10.026	33,92
Oktober	29.450	13.213	44,86
November	26.550	10.444	39,33
Desember	30.101	9.251	30,73
Januari 2014	28.893	11.950	41,35
Februari	31.808	13.708	43,09
Maret	35.836	16.827	46,95
April	26.040	10.518	40,39
Mei	33.945	14.852	43,75
Juni	32.670	15.224	46,59
Juli	34.131	14.051	41,16
Agustus	33.976	15.636	46,02

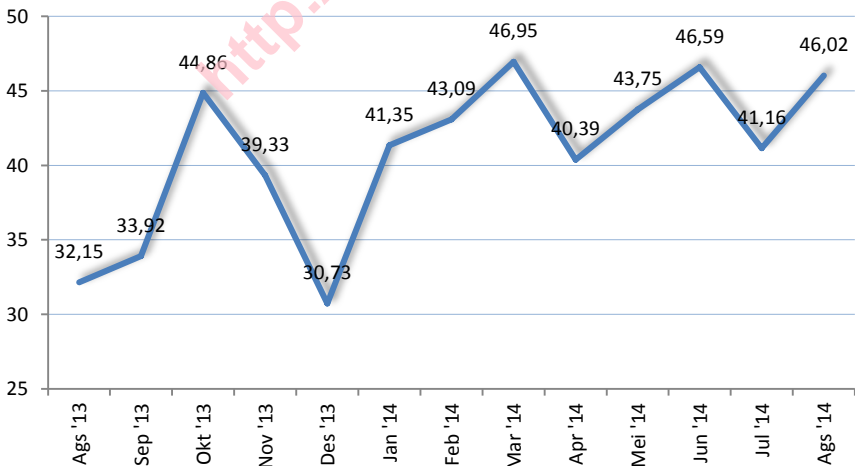
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikali 100 persen.
- Tingkat Pemakaian Tempat Tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikali 100 persen.
- Rata-rata Lamanya Tamu Menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap di akomodasi.
- Rata-rata Tamu Per Kamar (GPR) adalah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur dengan banyaknya malam kamar yang dihuni.
- Keterangan:
 - 1 malam kamar = 1 kamar x 1 malam
 - 1 malam tempat tidur = 1 tempat tidur x 1 malam
 - 1 malam tamu = 1 tamu x 1 malam



Jumlah Wisatawan Nusantara yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi



Tingkat Penghunian Kamar



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

Sektor Ekonomi	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013	Triwulan I 2014	Triwulan II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	659,91	670,54	698,44	719,99
2. Pertambangan dan Penggalian	84,33	88,29	76,06	71,30
3. Industri Pengolahan	244,92	250,88	261,77	266,04
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	10,91	11,43	11,85	12,30
5. Bangunan	64,82	67,09	67,50	69,59
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	531,58	552,70	566,29	594,13
7. Pengangkutan dan Komunikasi	150,04	154,12	158,36	165,22
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	75,82	78,74	78,93	81,99
9. Jasa-Jasa	140,53	147,10	146,91	152,65
PDRB	1.962,86	2.020,87	2.066,11	2.133,21

PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

Sektor Ekonomi	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013	Triwulan I 2014	Triwulan II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	292,17	292,23	294,36	295,44
2. Pertambangan dan Penggalian	33,35	34,37	28,57	26,30
3. Industri Pengolahan	104,50	106,02	108,26	108,15
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,35	4,48	4,60	4,77
5. Bangunan	17,93	18,44	18,18	18,52
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	288,35	297,33	301,78	310,63
7. Pengangkutan dan Komunikasi	73,94	75,11	76,67	78,36
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	34,38	35,47	35,28	36,28
9. Jasa-Jasa	74,32	76,66	75,89	77,67
PDRB	923,30	940,11	943,60	956,11

**Laju Pertumbuhan PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Sektor Ekonomi (Persentase)**

Sektor Ekonomi	Tw I-2014 terhadap Tw IV-2013	Tw II-2014 terhadap Tw I-2014	Tw II-2014 terhadap Tw II-2013
	(q-to-q)	(q-to-q)	(y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	0,73	0,37	2,28
2. Pertambangan dan Penggalian	-16,89	-7,95	-21,23
3. Industri Pengolahan	2,12	-0,11	5,12
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2,65	3,62	10,64
5. Bangunan	-1,40	1,86	5,03
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,50	2,93	10,94
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,07	2,20	8,15
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	-0,55	2,83	8,03
9. Jasa-Jasa	-0,99	2,34	7,33
PDRB	0,37	1,33	5,60

**Distribusi PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi
(Persentase)**

Sektor Ekonomi	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013	Triwulan I 2014	Triwulan II 2014
	(2)	(3)	(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	33,62	33,18	33,80	33,75
2. Pertambangan dan Penggalian	4,30	4,37	3,68	3,34
3. Industri Pengolahan	12,48	12,41	12,67	12,47
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,56	0,57	0,57	0,58
5. Bangunan	3,30	3,32	3,27	3,26
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	27,08	27,35	27,41	27,85
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,64	7,63	7,66	7,75
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,86	3,90	3,82	3,84
9. Jasa-Jasa	7,16	7,28	7,11	7,16
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen (milyar rupiah)

Komponen	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013	Triwulan I 2014	Triwulan II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1.337,97	1.364,98	1.398,14	1.428,04
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	14,67	15,04	15,75	16,06
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	618,71	649,91	650,66	680,23
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	200,65	207,61	209,86	216,26
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-175,20	-175,61	-140,73	-76,37
6. Ekspor Barang dan Jasa	477,22	488,70	473,60	432,31
7. Impor Barang dan Jasa	511,16	529,75	541,17	563,32
PDRB	1.962,86	2.020,87	2.066,11	2.133,21

PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen (milyar rupiah)

Komponen	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013	Triwulan I 2014	Triwulan II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	766,81	781,38	795,74	803,68
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	8,09	8,24	8,58	8,65
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	280,57	291,31	282,63	293,68
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	75,83	77,68	76,87	78,21
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-189,63	-196,08	-173,90	-151,59
6. Ekspor Barang dan Jasa	227,79	231,95	211,05	187,87
7. Impor Barang dan Jasa	246,17	254,37	257,36	264,40
PDRB	923,30	940,11	943,60	956,11

Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen (Persentase)

Komponen	Tw I-2014 terhadap Tw IV-2013	Tw II-2014 terhadap Tw I-2014	Tw II-2014 terhadap Tw II-2013
	(q-to-q)	(q-to-q)	(y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,84	1,00	6,85
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4,07	0,92	8,60
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-2,98	3,91	6,72
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-1,05	1,75	4,94
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	11,31	12,83	22,78
6. Ekspor Barang dan Jasa	-9,01	-10,98	-18,43
7. Impor Barang dan Jasa	1,17	2,73	10,90
PDRB	0,37	1,33	5,60

Distribusi PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen (Persentase)

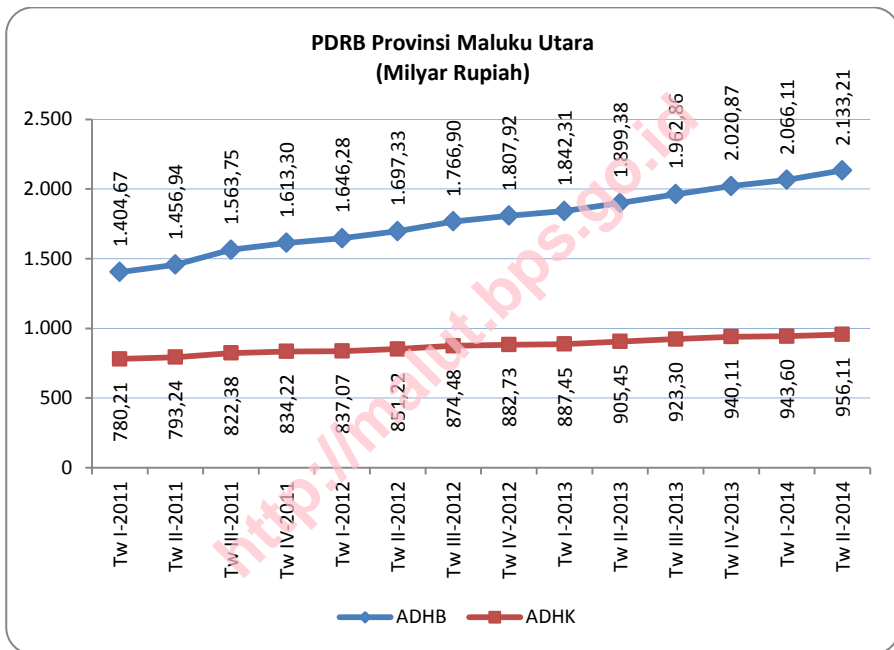
Komponen	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013	Triwulan I 2014	Triwulan II 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	68,16	67,54	67,67	66,94
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,75	0,74	0,76	0,75
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	31,52	32,16	31,49	31,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,22	10,27	10,16	10,14
5. Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik	-8,93	-8,69	-6,81	-3,58
6. Ekspor Barang dan Jasa	24,31	24,18	22,92	20,27
7. Impor Barang dan Jasa	26,04	26,21	26,19	26,41
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota

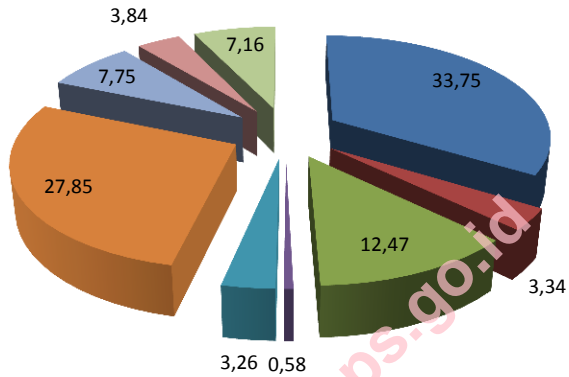
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	3.405.819	3.759.967	4.119.977	4.472.680
Halmahera Tengah	10.227.297	11.266.598	12.248.238	13.189.428
Kepulauan Sula	4.405.020	4.896.013	5.371.199	5.880.307
Halmahera Selatan	4.503.964	4.932.778	5.483.899	6.049.811
Halmahera Utara	4.886.936	5.427.928	6.084.490	6.843.474
Halmahera Timur	6.550.028	7.147.241	7.846.015	8.601.530
Pulau Morotai	3.881.369	4.241.514	4.743.595	5.220.404
Ternate	5.295.561	5.955.286	6.642.505	7.422.898
Tidore Kepulauan	4.909.570	5.450.902	6.101.685	6.778.042
Maluku Utara	5.165.960	5.658.355	6.340.933	6.929.268

- PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu.
- PDRB dihitung berdasarkan:
 1. Atas dasar harga berlaku (ADHB), Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.
 2. Atas dasar harga konstan (ADHK), Menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dasar tertentu sebagai dasar.
- Pendekatan yang digunakan dalam penghitungan PDRB ada 3 macam, yaitu:
 1. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu.

2. Pendekatan Pendapatan, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi (FP) yang digunakan dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
3. Pendekatan Pengeluaran, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (unit institusi). Pengeluaran yang dimaksud diistilahkan sebagai permintaan akhir.



**Struktur PDRB Maluku Utara Menurut Sektor Ekonomi
Triwulan II Tahun 2014**



- 1. Pertanian
- 2. Pertambangan dan Penggalian
- 3. Industri Pengolahan
- 4. Listrik, Gas dan Air Bersih
- 5. Bangunan
- 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 7. Pengangkutan dan Komunikasi
- 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
- 9. Jasa-Jasa

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2013	Triwulan IV-2013	Triwulan I-2014	Triwulan II-2014
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Pendapatan rumahtangga	112,81	111,04	114,59	115,59
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	110,52	110,66	103,04	102,96
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	117,72	110,57	112,36	105,99
Indeks Tendensi Konsumen	113,23	110,83	111,00	110,14

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK).
- ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
- Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.
- Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.
- Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 110,68, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih baik dibandingkan Triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 110,14).

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Maluku Utara

Komponen	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Angka Harapan Hidup (tahun)	65,10	65,40	65,70	66,01	66,31	66,65	66,97
Angka Melek Huruf (persen)	95,20	95,44	95,74	96,08	96,19	96,43	97,45
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	8,60	8,60	8,61	8,63	8,66	8,71	8,72
Konsumsi Riil Per Kapita Disesuaikan (Rp. 000)	593,88	595,69	598,45	600,20	603,20	606,22	609,26
IPM	67,82	68,18	68,63	69,03	69,47	69,98	70,63
Peringkat dari 33 Provinsi	28	28	29	30	30	30	30

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak.
- Sumber data utama yang digunakan untuk penghitungan IPM berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
- Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya, dengan kata lain angka ini menunjukkan rata-rata umur penduduk mulai lahir sampai akhir hidupnya.
- Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari terhadap jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas.
- Rata-Rata Lama Sekolah adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya seseorang bersekolah dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir.
- Indeks hidup layak diartikan sebagai jumlah pengeluaran (uang) yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perkapita per tahun.
- Indeks hidup layak diwakili oleh konsumsi riil per kapita, yaitu jumlah pengeluaran per kapita (rupiah) yang benar-benar dipakai untuk mengkonsumsi suatu paket komoditi.
- Persamaan IPM dapat ditulis sebagai berikut:

$$IPM = \frac{\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3}{3}$$

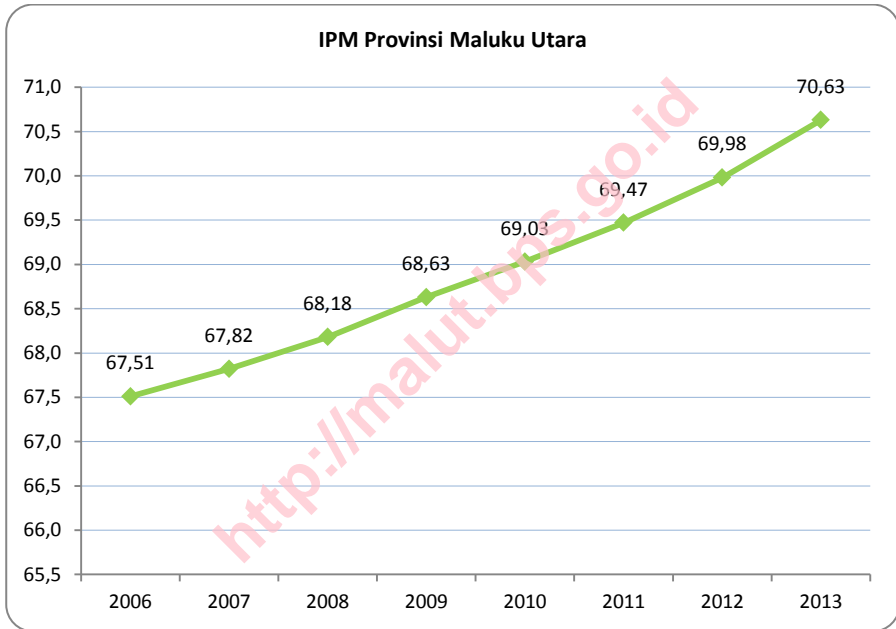
$$\text{Indeks } X_n = \frac{X_n \text{ hasil pengukuran} - \text{Nilai } X_n \text{ minimum}}{\text{Target pencapaian}}$$

dimana:

X_1 = indeks harapan hidup

X_2 = indeks pengetahuan = $\frac{2 \times \text{indeks melek huruf} + \text{indeks lama sekola h}}{3}$

X_3 = indeks hidup layak



INDEKS PEMBANGUNAN GENDER

Indeks Pembangunan Gender Provinsi Maluku Utara

Tahun	Indeks Pembangunan Gender
(1)	(2)
2005	60,25
2006	60,49
2007	62,38
2008	62,87
2009	63,37
2010	64,41
2011	65,35
2012	66,04

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator komposit untuk mengukur dimensi yang sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan memperhitungkan capaian berdasarkan gender.
- Sebelum menghitung IPG, dihitung terlebih dahulu pencapaian yang disetarakan dengan tingkat pencapaian yang merata (X_{ede}).
- Cara penghitungan IPG:

$$IPG = \frac{X_{ede(1)} + X_{ede(2)} + I_{inc-dis}}{3}$$

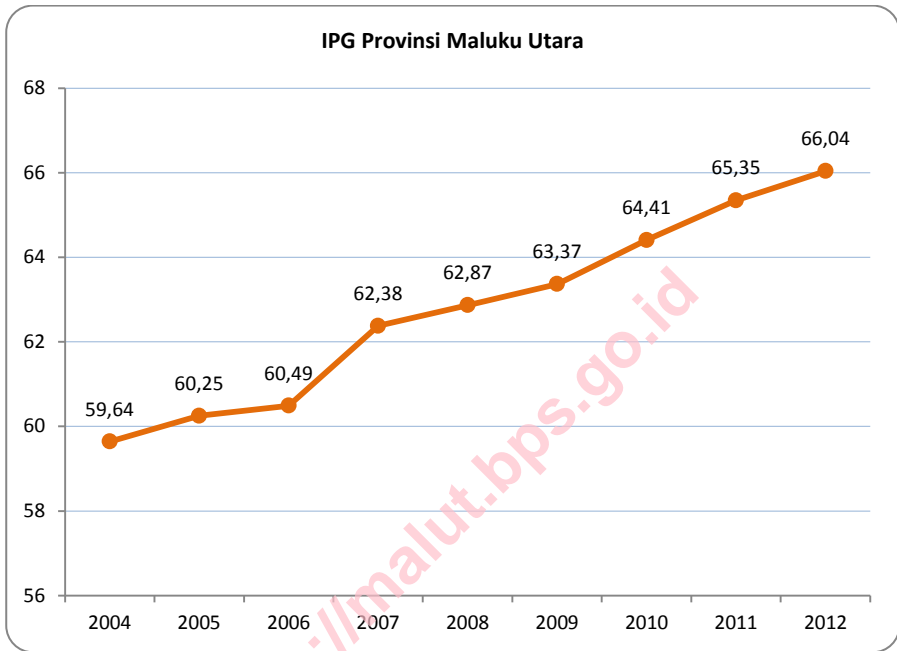
$$X_{ede} = \left(P_f X_f^{(1-\epsilon)} + P_m X_m^{(1-\epsilon)} \right)^{1/(1-\epsilon)}$$

dimana:

$X_{ede(1)} = X_{ede}$ untuk harapan hidup

$X_{ede(2)} = X_{ede}$ untuk pendidikan

$I_{inc-dis}$ = Indeks distribusi pendapatan



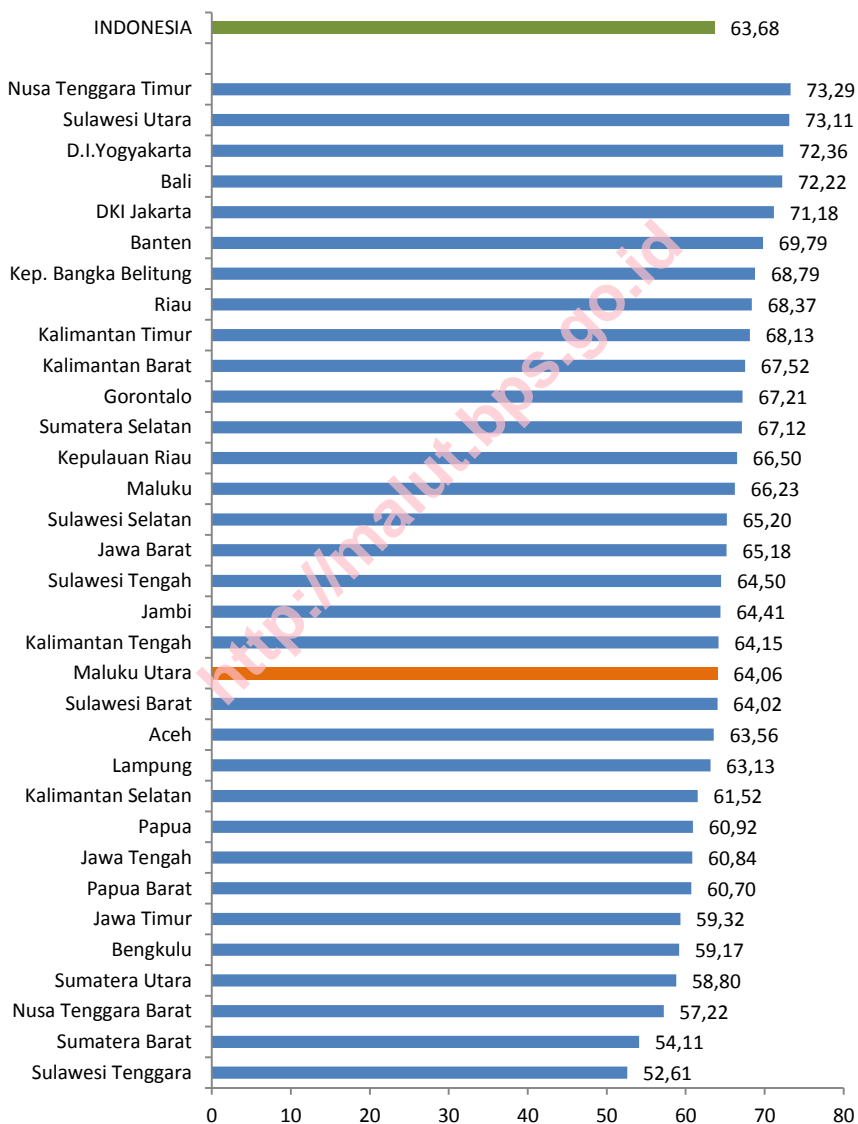
INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Aspek dan Capaian Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Maluku Utara

Aspek Demokrasi	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Kebebasan Sipil	90,04	88,15	83,67
II. Hak-Hak Politik	32,61	50,13	48,94
III. Lembaga Demokrasi	62,56	66,55	63,40
Indeks Keseluruhan	59,17	66,83	64,06

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah angka-angka yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan beberapa aspek tertentu dari demokrasi.
- Aspek demokrasi yang digunakan dalam penyusunan IDI adalah:
 1. Kebebasan sipil (*civil liberties*)
 2. Hak-hak politik (*political rights*)
 3. Lembaga-lembaga demokrasi (*institution of democracy*)
- Tiga aspek demokrasi tersebut terbagi menjadi 11 variabel yang terbagi lagi menjadi 28 indikator.
- Manfaat IDI yaitu:
 1. Secara akademis dapat menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia.
 2. Data-data yang disampaikan oleh IDI mampu menunjukkan aspek atau variabel atau indikator mana saja yang tidak atau kurang berkembang di sebuah provinsi sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan perkembangan demokrasi di provinsi bersangkutan.
 3. Data-data yang disampaikan oleh IDI berguna bagi pemerintah daerah provinsi dan masyarakatnya untuk mengevaluasi diri sendiri dalam melaksanakan demokrasi dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.

Indeks Demokrasi Indonesia 2013 Menurut Peringkat





<http://malut.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Jl. Stadion No 65, Ternate

Telp: (0921) 3127878, Fax: (0921) 3126301

Homepage: <http://malut.bps.go.id>, Email: malut@bps.go.id